

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm.5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Jadi, jelas bahwa peneliti ingin mengeksplor serta menafsirkan fenomena yang akan diteliti dalam hal ini respon siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbentuk *well structured problem* ditinjau dari prosedur Newman serta faktor yang membentuk respon siswa yang kemudian akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan diperolehnya esensi dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena (Yuksel dan Yidirim dalam Hasanuddin, 2018). Creswell (2016, hlm. 18) mengemukakan bahwa, “Riset fenomenologi merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi di mana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh para partisipan”. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman belajar siswa ketika mempelajari materi PLSV. Kemudian, bagaimana pengalaman belajar tersebut menjadi faktor yang mempengaruhinya dalam menyelesaikan soal cerita berbentuk *well structured problem* pada materi PLSV.

Mengenai pengumpulan data, dilakukan dengan tiga jenis kegiatan sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes berupa soal cerita materi PLSV yang berbentuk *well structured*. Digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa ketika menyelesaikan soal cerita materi PLSV yang berbentuk *well*

structured ditinjau dari prosedur Newman. Dengan kata lain, akan dilihat secara spesifik bagaimana siswa menempuh langkah demi langkah untuk menyelesaikan soal tersebut.

2. Wawancara (Interviu)

Metode wawancara yang dipilih adalah metode wawancara terarah, “Metode wawancara terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.” (Bungin, 2011, hlm. 113). Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara individu dengan individu. Wawancara (interviu) dianggap sangat penting dalam penelitian ini karena, “Interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi” (Alwasilah, 2017, hlm. 110).

Setelah dilakukan instrumen tes dan ditemukan adanya kelompok-kelompok siswa yang memiliki karakteristik yang sama dalam menyelesaikan soal cerita. Dari kelompok tersebut, akan diambil perwakilan untuk dilakukan wawancara secara mendalam. Pemilihan siswa juga melibatkan rekomendasi dari guru. Setelahnya guru yang mengajar siswa yang akan diwawancarai.

3. Pengumpulan dokumen yang dimiliki oleh partisipan

Dokumen yang akan diteliti adalah berupa buku paket yang digunakan siswa serta catatan harian matematika siswa. Sedangkan untuk guru RPP serta bahan ajar yang digunakan ketika mengajar.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kota Bandung untuk mengikuti tes instrumen soal cerita PLSV dan wawancara. Pemilihan subjek penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa siswa sudah mempelajari materi PLSV. Setelah siswa dalam satu kelas mengikuti tes instrumen soal cerita PLSV, akan dibuat kelompok-kelompok siswa sesuai dengan ketercapaian langkah pada prosedur Newman. Dari masing-masing kelompok akan diambil perwakilan untuk dilakukan wawancara secara mendalam. Strategi tersebut merupakan *purposeful*

sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih beberapa individu dan situasi untuk diteliti, yang dapat bertujuan menginformasikan dan memahami masalah utama dalam penelitian (Creswell, 2007). Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru yang mengajar siswa tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti, karena menggunakan pendekatan kualitatif (Lestari dan Yudhanegara, 2015). Sedangkan instrumen lain adalah pendukung untuk peneliti agar memudahkan dalam pengumpulan data, yakni: instrumen tes untuk siswa, wawancara (interview), serta dokumen-dokumen yang dimiliki oleh subjek penelitian seperti buku paket dan catatan harian matematika.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui empat tahap, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah rincian prosedur yang dilakukan setiap tahapannya.

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah;
 - b. Melakukan studi literatur;
 - c. Mengajukan judul penelitian;
 - d. Menyusun proposal penelitian;
 - e. Seminar proposal penelitian;
 - f. Merevisi proposal penelitian berdasarkan hasil seminar;
 - g. Membuat instrumen penelitian;
 - h. Memvalidasi instrumen penelitian kepada ahli;
 - i. Merevisi instrumen penelitian atas rekomendasi ahli.
 - j. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian;
 - k. Menentukan populasi dan sampel penelitian atau subjek penelitian;

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pengumpulan data melalui hasil pengerjaan instrumen oleh subjek penelitian, wawancara (interview), serta dokumen-dokumen yang dimiliki oleh subjek (seperti buku paket atau catatan harian matematika).
3. Tahap Analisis Data
 - a. Mengolah data hasil penelitian dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.
 - b. Menganalisis data dengan beberapa teknik, yakni: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
 - c. Mendeskripsikan hasil temuan di lapangan.
4. Tahap Penarikan Kesimpulan
 - a. Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data dan temuan selama penelitian;
 - b. Memberikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian tersebut;
 - c. Menyusun laporan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014, hlm.428) mengungkapkan bahwa bahwa,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Jadi analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data di lapangan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm.246) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi data

Pada proses pengumpulan data di lapangan, dari berbagai macam abstraksi data akan dipilih data yang memberikan peneliti gambaran yang lebih jelas dan

memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti akan mensortir kembali data yang telah terkumpul dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah. Berdasarkan penjelasan tersebut, setelah peneliti memperoleh jawaban soal dari keseluruhan siswa, peneliti akan mengelompokkan siswa berdasarkan karakteristik jawaban yang serupa, dari masing-masing kelompok siswa akan dipilih perwakilan siswa untuk dilakukan wawancara lebih lanjut.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data secara garis besar dalam bentuk narasi deskriptif didukung dengan tabel dan gambar.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dibahas. Kesimpulan – kesimpulan yang telah diperoleh juga tentunya harus diverifikasi melalui pengkajian berulang-ulang terhadap data yang ada. Setelah kesimpulan tersebut diverifikasi dengan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. “Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kriteria kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)” (Moleong, 2010, hlm. 324).

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing kriteria tersebut pada penelitian ini.

1. Kriteria kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas atau kepercayaan adalah kesesuaian antara konsep penulis dengan konsep responden atau dikenal dengan istilah validitas internal pada penelitian kuantitatif. Pemeriksaan pada kriteria ini dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota (Moleong, 2010).

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu dengan peneliti terlibat secara langsung saat proses pengumpulan data.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu dengan secara teliti dan rinci mengumpulkan serta menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran penyelesaian soal cerita berbentuk *well structured problem* oleh siswa SMP ditinjau dari prosedut Newman.
- c. Triangulasi, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber didapatkan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, siswa dan guru. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah dilakukan uji instrumen lebih lanjut akan dilakukan wawancara serta studi dokumentasi.
- d. Pengecekan sejawat, yaitu dengan mengadakan kegiatan diskusi dan bimbingan bersama peneliti lain yang relevan (dosen pembimbing).
- e. Kecukupan referensial, yaitu dengan menyimpan bukti otentik hasil pengumpulan data berupa lembar jawaban siswa dan hasil rekaman wawancara setiap partisipan.
- f. Pengecekan anggota, yaitu dengan mengkonfirmasi dan meminta persetujuan atas data yang diperoleh (transkrip wawancara) kepada setiap partisipan penelitian.

2. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Keteralihan atau transferabilitas yaitu apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya serta dikenal dengan istilah validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Pemeriksaan pada kriteria ini dilakukan dengan menyusun laporan penelitian secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan atau dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak serta dikenal dengan istilah reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Pemeriksaan pada kriteria ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan selama proses penelitian secara keseluruhan dibantu oleh dosen pembimbing.

4. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, kriteria *confirmability* mirip dengan kriteria *dependability*, sehingga pemeriksaan dapat dilakukan secara bersamaan serta dikenal dengan uji objektivitas penelitian pada penelitian kuantitatif. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pemeriksaan pada kriteria ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan objektivitas pada hasil analisis temuan data dan pembahasan penelitian.